

SKRIPSI

**FUNGSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa) PADA PEMBANGUNAN DESA
(Studi Deskriptif BUMDesa Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu
Nusa Tenggara Barat)**



DI SUSUN

OLEH:

INDRA KIRANA

19520037

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2023**

**FUNGSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa) PADA PEMBANGUNAN DESA
(Studi Deskriptif BUMDesa Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu
Nusa Tenggara Barat)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA 2023



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Jum’at

Tanggal : 16 Juni 2023

Jam : 09:30- 11.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

1. Analius Giawa, S.IP., M.Si

Ketua Penguji/Pembimbing

2. Drs. Suharyanto, M.M

Penguji Samping I

3. Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si

Penguji Samping II



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Rijel Samaloisa

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Kirana
Nim : 19520037
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Fungsi BUMDesa Pada Pembangunan Desa” adalah benar-benar hasil karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip dan saya rujuk telah saya nyatakan dengan benar sesuai aslinya. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini telah disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Indra Kirana

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inayahnya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini, sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulusnya dan karya tulis ini saya persembahkan untuk sebagai berikut:

1. Kedua orang tua yang ku sayangi dan ku cintai, Bapak saya Burhanudin Ismail dan Ibu saya Astuti yang telah membesarkan saya, mendidik saya dan sudah memotivasi saya. Terimakasih Bapak Ibu yang sudah berjerih payah, tenaga, pikiran dan selalu berdoa untuk anak mu untuk semangat dalam perkuliahan dan pembuatan Skripsi selama ini.
2. Untuk adiku, Erlangga dan Uswatun Hasanah terimakasih telah menjadi penyemangat sekaligus menjadi penghibur.
3. Analius Giawa, S.IP.,M.Si Terimakasih yang sebesar besarnya selama ini sudah membimbing dan mendukung bahkan mendorong saya untuk tetap semangat, mulai dari awal sampai akhir jasa ibu tidak akan pernah saya lupakan selamanya.
4. Untuk keluarga pihak bapak dan ibuku yang ku sayangi dan kucintai yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terimakasih yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada saya.
5. Untuk teman-teman IKPMD-Yogyakarta yang selalu memberikan saya semangat dan support kepada saya mulai dari awal sampai akhir.

6. Untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu NTB, Terimakasih yang sebesar besarnya telah menyediakan tempat tinggal (Asrama Dompu) para Mahasiswa terkhusus untuk penulis untuk menyelesaikan Studi S1 di Kampus Tercinta STPMD “APMD” Yogyakarta.
7. Untuk teman-teman ditanah rantau Wawan, Gafur, Ilham, Dilan, Yudin, Wiranto, Ihwamudin, Gabil terimakasih sudah mau menjadi teman sekaligus keluarga selama ditanah rantau ini, saya harap kita semua sukses dengan jalan yang kita pilih suatu saat nanti.
8. Seluruh dosen pengajar STPMD “APMD” Yogyakarta yang saya banggakan, terimakasih atas bimbingannya selama ini, terimakasih untuk ilmu dan pelajaran hidup yang sudah bapak ibu dosen pengajar berikan kepada penulis
9. Untuk semua teman-teman kelas dari semester 1 sampai sekarang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi teman sekaligus sahabatky selama ini, semoga kita semua selalu sukses dan selalu dalam Lindungan Allah SWT.
10. Untuk Almamater saya Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Semoga Allah SWT membalas segala jasa yang sudah diberikan kepada penulis, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih belum sempurna. Saran dan kritik yang dapat membuat penulisan lebih baik lagi, sangat diharapkan oleh penulis.

MOTTO

“sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah

keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S Ar-Ra’d:11)

“hiduplah seakan-akan kamu akan mati hari esok dan belajarlh seolah kamu akan hidup

selamanya” (Mahatma Gandhi)

“Orang yang terkaya adalah orang yang menerima pembagian (takdir) dari Allah SWT

dengan senang hati” (Ali Bin Husein)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan terimakasih dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya, sehingga senantiasa diberikan kesehatan jasmani maupun rohani. Dengan Ridhonya saya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “ Fungsi BUMDesa Pada Pembangunan Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat”, dengan baik dan lancar.

Setulus hati penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan wawasan penulis dalam mengkaji masalah ini. Namun demikian, Skripsi ini merupakan hasil usaha dan upaya maksimal penulis. Tidak sedikit hambatan, cobaan dan kesulitan yang ditemui. Penulis sangat mengharapkan dan berterimakasih bila ada masukan dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat memperbaiki tulisan ini menjadi lebih baik. Namun patut di syukuri karena banyak pengalaman dan pelajaran yang bisa diambil dalam penulisan Skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sebagai tempat penulis menimba ilmu dan pengetahuan Akademik.
2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si, selaku ketua STPMD “APMD” Yogyakarta
3. Analius Giawa, S.IP.,M.Si telah sabar membimbing penulis dengan sumbangan pikiran, pengetahuan serta gagasan yang mendukung dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Drs. Suharyanto, M.M selaku Dosen Penguji samping 1 yang sudah menempatkan waktu untuk menguji Skripsi saya.

5. Drs.Jaka Triwidayanta, M.Si selaku Dosen Penguji samping 1 yang sudah menempatkan waktu untuk menguji Skripsi saya.
6. Bapak/ibu dosen pengajar Program Studi Ilmu Pemerintahan dan keluarga besar STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah membekali ilmu yang sangat berguna dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini dan memberikan pengetahuan serta pengalaman yang dapat membantu memperlancar penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh Karyawan STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah membantu melayani penulis selama proses perkuliahan.
8. Terimakasih kepada bapak kepala Desa Saneo yang telah menerima saya untuk melakukan kegiatan penelitian di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat”, dengan baik dan lancar.

Yogyakarta, 16 Juni 2023

Penulis

Indra Kirana

INTISARI

Pembangunan desa di harapkan dapat membangun kemandirian desa dan dapat mengurangi kemiskinan, Untuk mendorong pembangunan tersebut yang dapat dilakukan yaitu dengan mendirikan BUMDesa, untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat perdesaan didirikannya BUMDesa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Fungsi BUMDesa adalah sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADesa), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan desa. Dengan kehadiran BUMDesa ini diharapkan desa menjadi lebih mandiri dan masyarakatnya pun menjadi lebih sejahtera. Keberadaan BUMDesa memiliki kontribusi untuk peningkatan pendapatan desa dan memenuhi kebutuhan pokok desa. Keberhasilan merupakan tujuan utama BUMDesa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Pada Pembangunan Desa Saneo, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat, Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dokumentasi. Penentuan informan sebanyak 9 orang. Teknik analisis dilakukan secara kualitatif, analisis akan melalui tiga tahapan yaitu, Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif yang di maksud dengan analisis deskriptif adalah pengolahan data yang di peroleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh informasi yang berupa ucapan dan tulisan untuk dapat digambarkan dalam mengklarifikasi semua data serta menghubungkan aspek-aspek yang berkaitan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik penentuan informan ditentukan dengan teknik purposive informan dan Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis dilakukan secara kualitatif dengan melalui Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini penulis menemukan sebagai berikut : *pertama* BUMDesa tidak mampu memanfaatkan potensi dengan baik sehingga BUMDesa sampai sekarang tidak berjalan maksimal dan belum dikelola secara serius. *Kedua* BUMDesa tidak mampu melakukan pelayanan yang baik terhadap masyarakat dan kurang sosialisainya BUMDesa ini kepada masyarakat sehingga masyarakat yang ada yang belum paham sama sekali tentang BUMDesa itu sendiri, *ketiga* BUMDesa belum cukup baik dan bagus untuk pengembangan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat desa., *keempat* BUMDesa Saneo sampai saat ini belum berkontribusi besar atau belum secara maksimal memanfaatkan fungsinya untuk mengelola sumber daya-sumber daya lokal yang ada di Desa

Kata kunci: BUMDesa, Potensi Desa, Fungsi BUMDesa, Pembangunan Desa.

DAFTAR TABEL

1. Tabel I.1 Informan/Narasumber Penelitian.....	23
2. Tabel II.1 Jumlah Penduduk	29
3. Tabel II.2 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	29
4. Tabel II.3 Jumlah penduduk berdasarkan kriteria usia.....	30
5. Tabel II.4 Jenjang pendidikan.....	30
6. Tabel II.5 Tempat peribadatan.....	31
7. Tabel II.6 Fasilitas pendidikan.....	32
8. Tabel II.7 Fasilitas kesehatan.....	33
9. Tabel II.8 Jumlah tata guna air	34
10. Tabel II.9 Jenis usaha masyarakat	36
11. Tabel II.10 Struktur organisasi Desa Saneo.....	38
12. Tabel II.11 Pemerintah Desa dan kelembagaan masyarakat	39
13. Tabel II.12 Struktur BUMDesa Saneo.....	42
14. Tabel II.13 Kelembagaan BUMDesa	43

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAM PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Fokus Penelitian	9
D. Tujuan	10
E. Manfaat	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis.....	10
F. Literatur Review	11
G. Kerangka Konseptual.....	15
1. BUMDesa	15

2. Pembangunan Desa.....	19
3. Desa	20
H. Metode Penelitian	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
3. Lokasi dan Waktu	21
4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
5. Teknik Analisis Data.....	23
BAB II PROFIL DESA SANE0 Dan BUMDesa SANE0	25
A. PROFIL Desa Saneo	25
1. Wilayah Geografis	26
2. Kondisi Demografis	27
3. Kondisi Sosial	33
4. Potensi.....	39
B. BUMDesa Saneo.....	40
1. Struktur BUMDesa Saneo.....	41
2. Visi dan Misi BUMDesa Saneo	43
3. Unit Usaha BUMDesa dan kegiatan BUMDesa Saneo	43
4. Bentuk dan Fungsi BUMDesa	44
5. Statur Kepemilikan BUMDesa	44
6. Struktur Organisasi BUMDesa	45
7. Kewajiban dan Hak Pengurus BUMDesa.....	46

BAB III FUNGSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa) PADA	
PEMBANGUNAN DESA SANEQ	48
A. BUMDesa melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha serta pengembangan investasi dan pengelolaan produktivitas perekonomian desa.....	48
B. BUMDesa melakukan kegiatan pelayanan umum melalui barang dan jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat desa dalam mengelola lambung desa	56
C. BUMDesa memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi desa	58
D. BUMDesa pemanfaatan aset desa dalam menciptakan nilai-nilai tambah aset desa	62
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	67
Daftar Pustaka.....	68
Pedoman Wawancara	
Dokumen-Dokumen	
Lampiran-lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini desa menjadi pertimbangan pemerintah dalam meratakan kesejahteraan masyarakat hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk tinggal di daerah perdesaan, untuk itu negara bukan hanya terdiri dari kota-kota besar saja, desa sebagai substansi pemerintahan yang terkecil namun memiliki peran dan fungsi yang besar bagi masyarakat. Desa memiliki arti suatu tempat tinggal yang berada jauh dari kota dan kebanyakan penduduk mengandalkan bercocok tanam untuk mata pencaharian mereka atau pertanian, walaupun jumlah masyarakat desa tergolong kecil dibandingkan dengan perkotaan namun kenyataannya tidak mudah untuk membangun desa maju yang dapat mensejahterakan masyarakatnya. Berbagai upaya direalisasikan oleh pemerintah untuk memastikan masyarakat yang ada didesa juga merasakan kesejahteraan.

Salah satu instrumen yang terpenting pada kegiatan pembangunan yang harus segera direalisasikan pemerintah desa ialah adanya infrastruktur yang memadai karena hal itu di karenakan menjadi kebutuhan mendasar yang harus terpenuhi untuk aktivitas baik dari segi sosial maupun ekonomi masyarakat. Pembangunan tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk usaha dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat desa, pembangunan tersebut memiliki tujuan agar menghilangkan adanya kesenjangan sosial antara kota dan desa.

Pembangunan desa sudah sejak lama menjadi agenda pemerintah sebagai tujuan pembangunan nasional karena desa merupakan sasaran riil yang harus disejahterakan dan juga pedesaan masih mendominasi kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Melalui Badan

Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 mencapai 26,16 juta orang atau 9,54% dari total penduduk Indonesia. Maka hal tersebut dengan adanya pembangunan desa di harapkan dapat membangun kemandirian desa dan dapat mengurangi kemiskinan. Untuk mendorong pembangunan tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat perdesaan, didirikannya Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Di Indonesia ada beberapa kota dan kabupaten yang tersebar salah satu adalah Kabupaten Dompu, menurut data yang diambil dari Dinas Penduduk Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dompu (disdukcapil), Kabupaten Dompu memiliki 8 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan 57 buah, 9 Kelurahan, 44 Desa difinitif, 4 Desa persiapan. Kabupaten Dompu pada Maret 2021 tingkat kemiskinan sebesar 12.60 persen yang berarti mencakup 33.26 ribu jiwa. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar masyarakatnya tinggal di desa. Desa yang ada di Kabupaten Dompu sebenarnya saling berlomba untuk menjadi terbaik dalam mensejahterakan masyarakatnya. Maka dari itu tidak heran bahwa setiap desa pasti memiliki program-program untuk meningkatkan kegiatan sosial dan perekonomian masyarakat. Untuk mencapai tahap kesejahteraan memang diperlukan proses dan kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakatnya. Strategi pemerintah dalam mengatasi masalah kesejahteraan masyarakat dan pembangunan perdesaan salah satu upaya yang harus dilakukan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 menegaskan kembali bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa. BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau

sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa, melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang di pisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan jasa usaha lainya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Pendirian BUMDesa telah diatur dengan peraturan perundangan, yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pasal 87,88,89 dan 90. Pasal 87 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan BUMDesa dibentuk oleh pemerintah desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa

Pasal 88 ayat (1) pendirian BUMDesa disepakati melalui musyawarah desa, (2) pendirian BUMDesa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 ditetapkan dengan peraturan desa. Pasal 89 mengatur hasil usaha BUMDesa dimanfaatkan untuk (a) pengembangan usaha; (b) pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDesa). Pasal 90 menyebutkan bahwa pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota dan pemerintah desa mendorong perkembangan BUMDesa dengan (a) memberikan hiba dan/atau akses pemodalan; (b) melakukan pendampingan teknis dan akses kepasar; dan (c) memprioritaskan BUMDesa dalam pengelolaan Sumber Daya Alam (SDM) di Desa. Pasal 90 ayat (1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDesa. BUMDesa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan, (3) BUMDesa dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Desa, yang didalamnya mengatur tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), yaitu pada pasal 7 ayat 5 menerangkan bahwa BUMDesa didirikan dilakukan secara bersama-sama dengan desa lain secara langsung tanpa mempertimbangkan ada atau tidaknya BUMDesa di desa masing-masing.

BUMDesa merupakan salah satu sumber desa dalam bentuk lembaga yang pengelolaannya dijalankan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa guna mendorong peningkatan perekonomian masyarakat desa atau termaksud usaha dari desa, dan untuk desa, namun dalam pelaksanaannya tetap mengacu pada kebutuhan masyarakat dan potensi desa yang ada. Sebagai lembaga perekonomian di desa, BUMDesa harus berbeda dengan lembaga ekonomi lainnya supaya dengan keberadaan serta kinerja BUMDesa dapat berkontribusi dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat desa, selain itu juga untuk mencegah adanya usaha yang memiliki sistem kapitalis diperdesaan yang dapat mengganggu tatanan kehidupan dimasyarakat.

Fungsi BUMDesa adalah sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADesa), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan desa. Dengan kehadiran BUMDesa ini diharapkan desa menjadi lebih mandiri dan masyarakatnya pun menjadi lebih sejahtera. Keberadaan BUMDesa memiliki kontribusi untuk peningkatan pendapatan desa dan memenuhi kebutuhan pokok desa. peran BUMDesa terlihat pada sumber dana untuk peningkatan pendapatan, kebutuhan masyarakat yang harus dirasakan oleh masyarakat keseluruhan. Tidak dipungkiri bahwa BUMDesa memiliki peran perekonomian dalam masyarakat, namun dalam pelaksanaan BUMDesa masih mempunyai hambatan.

Eksistensi BUMDesa terus mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya diketahui hingga tahun 2020 awal sudah sebanyak 46 ribu atau lebih dari 60% desa di Indonesia sudah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Namun jika melihat dilapangan masih banyak yang belum berkembang atau hanya jalan ditempat dikarenakan badan hukum BUMDesa yang belum jelas, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah dalam pengelolaannya.

Upaya desa untuk mendapatkan sumber PADesa adalah pemerintah membuat kebijakan sebagaimana di dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh desa adalah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Keberadaan BUMDesa di maksud untuk mengelola Usaha Milik Desa yang dapat digunakan sebagai pendapatan ekonomi produktif masyarakat desa yang disesuaikan dengan potensi serta kebutuhan masing-masing yang ada di desa.

Namun penting diketahui bahwa BUMDesa di dirikan atas inisiatif masyarakat dan pemerintah desa di dasarkan pada potensi-potensi yang ada di desa dan harus menggunakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan lebih-lebih peran pemerintah jadi, pendirian BUMDesa bukan merupakan program yang datang dari pemeritah kabupaten atau provinsi.

Menurut (Rindi 2017), menyatakan bahwa kendala utama yang terjadi dalam pelaksanaan BUMDesa adalah keterbatasan SDM yang ada. Dalam operasional BUMDesa masih memiliki kendala yaitu kurangnya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDesa karena dalam mengelola usaha desa ini masih mengandalkan sistem gotong royong sedangkan masyarakat memerluka upah atas tenaganya. Dan juga anggaran

dari dana desa juga masih sangat sedikit, sehingga rencana-rencana pengelola BUMDesa dan pemerintah desa menjadi sulit terlaksanakan.

Pembangunan BUMDesa sebagai basis ekonomi warga desa sampai saat ini masih menghadapi banyak kendala antara lain ketidakpahaman warga akan BUMDesa, pemilihan unit usaha yang tidak tepat, pembentukan kepengurusan kelembagaan, pengelolaan, keterlibatan para pemangku kepentingannya (*stakeholders*), regulasi, dukungan desa dan supra desa.

Kendala tersebut menghambat cita-cita BUMDesa sebagai roda perekonomian ditingkat desa yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan desa, memenuhi kebutuhan warga desa dengan harga murah, mendukung pengembangan usaha warga dengan bantuan permodalan, pengadaan bahan baku, perbaikan proses produksi dan pemasaran, mengurangi peran tengkulak dan renternir, serta mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Keunikan BUMDesa memiliki beberapa ciri khas. *Pertama* BUMDesa merupakan sebuah usaha desa milik kolektif yang digerakkan oleh aksi kolektif antar pemerintah desa dan masyarakat. *Kedua* BUMDesa lebih inklusif dibandingkan dengan koperasi, usaha pribadi maupun usaha kelompok masyarakat yang bekerja diarah desa. Koperasi memang inklusif baik anggotanya baik di level Desa maupun pada skala yang lebih luas, namun koperasi tetap inklusif karena hanya untuk anggotanya. (Sutoro Eko 2014:7).

Penelitian terhadap BUMDesa ini layak untuk diteliti karena memiliki kebaharuan yang di mana penelitian yang dilakukan oleh Harri Fitrianto mahasiswa Universitas Airlangga, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berjudul tentang “*Revitalisasi Kelembagaan BUMDesa Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Dan Ketahanan Desa Di Jawa Timur*”. Dalam penelitian di atas menunjukkan bahwa dengan adanya kelembagaan yang

berupa BUMDesa mendirikan suatu terobosan baru dalam mengembangkan desa dan segala potensinya yang ada, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa BUMDesa yang tersebar di seluruh Jawa Timur sudah memasuki dalam kategori baik dalam menjalankan fungsi BUMDesa. Perbedaan, penelitian di atas dengan peneliti adalah jika dalam penelitian tersebut memaparkan tentang peran pemerintah Jawa Timur dalam revitalisasi BUMDesa, sedangkan pada penelitian ini kalau dilihat dari sisi pemerintahan yaitu *Governing* dengan melihat proses Fungsi BUMDesa apakah dengan adanya BUMDesa yang ada di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu mampu mengembangkan potensi yang ada dan mensejahterakan masyarakatnya.

Secara konseptual keberhasilan BUMDesa dilihat dari pengelolaannya, jika dilakukan dengan baik maka Pendapatan Asli (PADes) dengan adanya peningkatan PADes, maka proses pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dapat mengalami peningkatan. Namun untuk mewujudkannya diperlukan perhatian serta pemahaman tentang pengelolaan BUMDesa yang ideal dan profesional.

BUMDesa Saneo yang berada di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu desa yang membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) didirikan pada tanggal 12 Maret 2016 dan diberi nama Badan Usaha Milik Desa Saneo disingkat “ BUMDes Saneo”. Desa Saneo memiliki banyak potensi yang mendorong kemajuan desa, dari sudut ekonomi dan mata pencaharian hampir setengah luas wilayah Desa Saneo merupakan daerah pertanian. Potensi pertanian yang ada di Desa Saneo didominasi oleh tanaman pangan dan holtikultural yaitu, padi, jagung, kacang tanah, cabe, dll. Sebagian disektor peternakan sebagian masyarakat berternak ayam kampung, ayam negeri dan peternak sapi, selain itu sektor ekonomi dan bisnis terdapat banyak pertokoan

milik masyarakat disepanjang jalan lintas Desa Saneo, pertokoan ini didomisili oleh toko perlengkapan harian, toko bangunan, toko baju dan fashion dll.

Potensi yang melimpah tersebut menjadi peluang bagi BUMDesa Saneo untuk menggali potensi dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa Saneo. Akan tetapi BUMDesa Saneo belum mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak bekerja, dengan adanya potensi berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia seharusnya BUMDesa mampu menciptakan inovasi-inovasi yang baru bersama masyarakat desa. Selain itu jenis usaha yang dimiliki BUMDesa Saneo masih sangat sedikit sehingga minat masyarakat untuk bergabung dengan BUMDesa masih sangat rendah, hal ini dilihat dari jenis usaha yang dimiliki BUMDesa Saneo yaitu (Simpan Pinjam, Obat-Obat Pertanian, Madu dan Agen Brilink), dapat diketahui mengenai jenis usaha yang ada di BUMDesa Saneo masih sangat sedikit dengan 4 jenis usaha. Meskipun BUMDesa Saneo memiliki usaha dibidang perekonomian akan tetapi permasalahan yang terjadi di BUMDesa Saneo belum dikelola dengan baik karena kebanyakan pengurus BUMDesa Saneo sendiri memiliki pekerjaan di luar dan untuk mencapai fungsi BUMDesa yang akan sulit untuk dicapai jika pengurusnya hanya menjadikan BUMDesa sebagai pekerjaan sampingan, seharusnya pengurus BUMDesa merupakan SDM yang profesional dalam menjalankan fungsi BUMDesa. Disisi lain dalam pelaksanaan BUMDesa Saneo masih kurang sosialisasi tentang manfaat dan tujuan BUMDesa kepada masyarakat sehingga mengakibatkan BUMDesa belum dikenal secara mendalam oleh masyarakat setempat, masyarakat desa bahkan masih banyak yang belum paham akan tujuan dan fungsi adanya BUMDesa serta manfaatnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Desa di Desa Saneo. Dengan

adanya penelitian ini di harapkan nantinya Pemerintah Desa dapat menjalankan program-program yang telah direncanakan oleh pemerintah secara baik, sehingga program-program tersebut memberikan dampak yang baik bagi ekonomi dan sosial masyarakat khususnya di Desa Saneo. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukakn penelitian dengan berjudul **“Fungsi BUMDesa Pada Pembangunan Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah: “Bagaimana Fungsi BUMDesa Pada Pembangunan Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat”

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan Fungsi BUMDesa Pada Pembangunan Desa Saneo adalah:

- a. BUMDesa melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktifitas perekonomian dan potensi desa.
- b. BUMDesa melakukan kegiatan pelayanan umum melalui barang dan jasa serta pemunahan kebutuhan umum masyarakat desa dan mengelola lumbung pangan desa.
- c. BUMDesa memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat desa.
- d. BUMDesa pemanfaatan aset desa dalam menciptakan nilai tambah atas aset desa.

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk Mendeskripsikan “Fungsi BUMDesa Pada Pembangunan Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu”.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dalam bidang ekonomi maupun sosial dan diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk memperluas dan mendalami bidang sumber daya manusia khususnya dan manajemen pada umumnya serta sebagai sarana berpikir dan berlatih dalam menghadapi masalah untuk kemudian mencapai jalan pemecahannya.

b. Bagi Pemerintah Desa

Diharapkan Pemerintah Desa mampu meningkatkan kinerjanya dalam mengelola (BUMDesa), Dinas Pemberdayaan dapat membantu terus meningkat dan mendorong agar Fungsi BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat berjalan dengan baik

c. Bagi Masyarakat

Untuk di pergunakan sebagai bahan evaluasi bagi masyarakat dan sebagai bahan masukan pengambilan kebijakan yang ada di pemerintahan desa, sebagai bahan korektif terhadap selama ini apa yang telah di kerjakan oleh BUMDesa dan Untuk menemukan solusi atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah sosial yang ada di pemerintah Desa Saneo

F. *Literatur Review*

1. Penelitian yang dilakukan oleh Corista Berlian Ramadana dan Heru Ribawanto Mahasiswa Prodi Adiministrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Yang Berjudul. *“Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)”* Dalam penelitian Corista dan Ramadana menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian yaitu dengan adanya keberadaan badan usaha milik desa yang ada di Desa Landungsari Kabupaten Malang belum berjalan secara maksimal, Badan-badan dan kegiatan usaha yang ada juga tidak terlaksana dengan baik bahkan tidak membantu perekonomian masyarakat setempat hal tersebut terjadi karena beberapa hal salah satunya adalah karena kurangnya pemerataan terhadap saluran dan bagi masyarakat, dan juga ada beberapa yang tidak tepat sasaran dan belum sesuai dengan tujuan dan fungsi BUMDesa sehingga keberadaannya kurang dirasakan oleh masyarakat dan pada akhirnya eksistensi keberadaan badan usaha milik desa yang ada di Desa Landungsari Hanya sebatas papan nama saja. Penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti karena penelitian saya tidak hanya berfokus pada segi ekonominya saja akan tetapi

dalam penelitian ini nantinya ingin melihat sejauh mana fungsi badan usaha milik desa dalam mensejahterakan masyarakat dalam bidang sosial, budaya maupun ekonominya.

2. Penelitian ini yang ditulis oleh Retha Nabila Yunita Mahasiswa Prodi Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Yang Berjudul “*Fungsi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Desa Sinar Betung, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus)*” Dalam penelitian Retha menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut menentukan bahwa kebadaran BUMDesa, belum berjalan secara maksimal, karena menemukan bahwa tidak semua masyarakat di Desa terlibat dalam mengelola potensi desa dan masyarakat tidak memiliki keinginan untuk melakukan perubahan, meningkatkan keterampilan atau kapasitas dan meningkatkan atau memanfaatkan potensi yang ada di desa, sehingga pada akhirnya keberadaan BUMDesa disana memberikan kemudahan akses bagi warga sekitar seperti dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti diatas terletak pada perbedaan lokasi yang pertama, kedua penulisan diatas berfokus pada bagaimana cara memberdayakan masyarakatnya dan partisipasi masyarakat agar turut serta membantu program BUMDesa, sedangkan dalam penelitian ini nantinya akan berfokus dan melihat upaya yang akan dilakukan BUMDesa dalam mensejahterakan masyarakat seperti apa dan juga dalam penelitian ini nantinya ingin tahu dampak keberadaan BUMDesa akankah membawa pada kesejahteraan masyarakat ataupun sebaliknya.

3. Penelitian ini ditulis oleh Nana Mulyana, Anisa Utami dan Simon Sumanjoyo Hutagalung, Jurusan Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung Yang Berjudul “*Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Di Kecamatan Buay*

Bahuga Kabupaten Way Kanan” Dalam penelitian ini hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan masalah tentang pengelolaan BUMDesa dan peningkatan kualitas perangkat desa dalam mengelola BUMDesa dalam pembangunan di desa hingga pada akhirnya bukan hanya mendorong tercapainya pengelolaan BUMDesa yang baik, tetapi juga dapat memperkuat peranan perangkat desa sebagai salah satu aktor pembangunan di desa.

4. Penelitian yang ditulis oleh Makmur Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makasar, dengan judul “*Peran BUMDesa Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai*”. Dalam penelitian ini, Makmur menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDesa berperan di distrik Sinjai Timur, termasuk ekonomi desa peningkatan pendapatan awal yang diharapkan bagi masyarakat dan desa. Dari perusahaan-perusahaan milik desa-desa di Sinjai Timur tata kelola dan belum optimal dan kurangnya keahlian dalam menjalankan perusahaan karena kurangnya fasilitas dan pengawasan oleh pemerintah desa dan layanan pemberdayaan desa dan masyarakat.
5. Penelitian di ini ditulis oleh Eva Yunita, Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung, Indonesia Yang Berjudul “*Strategi Optimalisasi Peran BUMDesa Dalam Mendorong Pemerataan Ekonomi Desa*” Dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa strategi yang perlu dilakukan oleh BUMDesa yakni strategi SR. Strategi SR memuat 2 (dua) strategi: strategi SR-1, Meningkatkan produktivitas pelayanan manajemen BUMDesa untuk masyarakat yang kurang mampu. SR 2, Pengurus BUMDesa harus lebih aktif dalam mempromosikan kegiatan yang berada

dalam BUMDesa melalui penyuluhan terhadap warga dan juga melalui website yang tersedia.

6. Penelitian ini yang diteliti oleh mahasiswa yang bernama Sri Purnama Pradnyani program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Humaniora dengan judul “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara*” Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa studi ini merupakan peran BUMDesa Gentha Persada dalam memperkuat kepentingan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja masyarakat melalui unit-unit usaha yang dikelola BUMDesa. Faktor pendukung BUMDesa untuk meningkatkan minat masyarakat adalah potensi pengembangan pariwisata dan pengembangan desa Tibbenen disektor ekonomi wilayah Kuta Utara yang mendukung sumber data manusia, sedangkan faktor penghambat seperti BUMDesa tidak memberikan sosialisasi program BUMDesa secara maksimal dimasyarakat, belum maksimal dalam pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat masih difikir didalam banjar sehingga belum optimal untuk mendukung untuk mendukung program BUMDesa, maka dukungan dari semua elemen masyarakat, baik adat maupun aparat, potensi SDM yang dimiliki desa lebih memilih bekerja distansi lain.

Secara umum dari keenam penelitian di atas mengarahkan perhatian pada langkah maupun proses Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dalam Pembangunan Desa. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah jika dalam penelitian tersebut memeparkan tentang Peran, Fungsi Pengelolaan dan Strategi Badan Usaha Milik Desa. sedangkan pada penelitian ini kalau di lihat dari sisi pemerintahan yaitu *Governing* dengan melihat proses Fungsi BUMDesa apaka dengan adanya BUMDesa yang ada di

Desa Saneo mampu mengembangkan potensi yang ada dan mensejahterakan masyarakatnya. Berangkat permasalahan dari penelitian di atas maka peneliti berusaha untuk melampaui penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Artinya dari penelitian yang dilakukan ini bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan fungsi badan usaha milik desa dalam pembangunan desa, akan tetapi penelitian ini juga berupaya untuk mengungkap mekanisme kebijakan pemerintah desa dalam pembangunan desa.

G. Kerangka Konseptual

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

a. BUMDesa

Badan Usaha Milik Desa yang didefinisikan Pasal 1 angka 6 UU No. 6/2014 Tentang Desa.” Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disebut BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna untuk mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesetaraan masyarakat desa”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, mengatur lebih terinci tujuan BUMDesa dalam pasal 3 antara lain: BUMDesa /BUMDesa bersama bertujuan:

- a) Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian dan potensi desa.
- b) Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui barang dan jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat desa. dan mengelola lumbung pangan desa.

- c) Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa.
- d) Pemanfaatan aset desa dalam menciptakan nilai tambah atas aset desa dan
- e) Mengembangkan ekosisten ekonomi digital di Desa.

Pengaruh BUMDesa untuk masyarakat desa sangatlah besar dapat di lihat dalam PP RI Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, dalam pasal 10 menyatakan “Pendirian BUMDesa/BUMDesa bersama sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 7 didasarkan pada pertimbangan a) Kebutuhan masyarakat; b) pemecah masalah bersama c) kelayakan usaha d) model bisnis, tata kelola, bentuk organisasi dan jenis usaha, serta pengetahuan dan teknologi; dan e) visi pelestarian, orientasi keberlanjutan, dan misi perlindungan nilai religi, adat istiadat, perilaku sosial, dan kearifan lokal”

Berdasarkan PP RI Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, pada BAB VII Unit Usaha BUMDesa/ BUMDesa bersama antara lain:

a. Pasal 49

- 1) BUMDesa/BUMDesa bersama dapat memiliki dan/atau membentuk Unit Usaha BUMDesa/BUMDesa bersama sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 2) Dalam hal ini Usaha BUMDesa/BUMDesa bersama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki fungsi strategis serta berhubungan dengan hajat hidup orang banyak dan kesejahteraan umum, sebagian besar modal unit usaha tersebut harus dimiliki oleh BUMDesa/BUMDesa bersama.

3) BUMDesa/BUMDesa bersama dapat memiliki modal diluar Unit Usaha BUMDesa/BUMDesa bersama setelah mendapat persetujuan Musyawarah Desa/Musyawarah antar Desa.

b. Pasal 50

Untuk memperoleh keuntungan finansial dan memberikan manfaat kepada masyarakat, Unit Usaha BUMDesa/BUMDesa bersama dapat melakukan kegiatan:

- a. Pengelolaan sumber daya dan potensi baik alam, ekonomi, budaya, sosial, religi, pengetahuan, keterampilan, dan tata cara hidup berbasis kearifan lokal di masyarakat.
- b. Industri pengelolaan berbasis sumber daya lokal
- c. Jaringan distribusi dan perdagangan.
- d. Layanan jasa keuangan
- e. Pelayanan umum prioritas kebutuhan dasar termasuk pangan, elektifikasi sanitasi, dan permukiman.
- f. Perantara barang/jasa termasuk distribusi dan
- g. Kegiatan lain yang memenuhi kelayakan.

b. Prinsip-Prinsip BUMDesa

Dalam menjalankan BUMDesa setidaknya ada beberapa prinsip yang wajib menjadi pegangan bagi pengelola, pemerintah, dan warga masyarakat secara umum sebagai bagian dari BUMDesa. Sebagai mana tertulis dalam buku panduan BUMDesa yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007 menyebutkan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan BUM Desa penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan secara bersama-sama

- a. *Koperatif*, semua komponen yang terlibat didalam BUM Desa harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b. *Partisipatif*, semua komponen yang terlibat didalam BUMDesa harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDesa.
- c. *Emansipatif*, semua komponen yang terlibat didalam BUMDesa harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku dan agama.
- d. *Transparan*, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- e. *Akuntabel*, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. *Sustainabel*, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDesa.

c. Tujuan BUM Desa

Tujuan pendirian BUMDesa pada dasarnya merupakan bentuk penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi yang ada didesa. Berikut tujuan dari BUMDesa adalah.

- a. Meningkatkan perekonomian desa.
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan potensi desa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Menjadi penopang pertumbuhan dan pemerataan ekonomi perdesaan.

- e. Membuka lapangan perkerjaan.
- f. Mengoptimalkan aset desa agar dapat bermanfaat bagi desa
- g. Memperkuat kerja sama antar desa atau pihak lainnya.

Desa menjadi ujung tombak pembangunan Indonesia, oleh karena itu pemerintah terus berupaya mendorong ekonomi desa dengan penyaluran Dana Desa dan program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Tujuan BUMDesa seperti dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4/2015 adalah, meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Untuk itu pendirian BUMDesa harus berorientasi pada kepemilikan bersama (pemerintah desa dan masyarakat), tidak hanya memberikan manfaat finansial (pajak, pendapatan asli desa) tetapi jua manfaat ekonomi secara luas (lapangan kerja, ekonomi berkelanjutan, dll).

2. Pembangunan Desa

Pada hakekanya pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat bersama-sama pemerintah terutama dalam memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan pembinaan dan pengawasan agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha menaikan taraf hidup dan kesejahteraannya.

Menurut Suparno (2001: 46) menegaskan bahwa pembangunan desa dilakukan dalam rangka imbang yang sewajarnya antara pemerintah dengan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan prasana-prasarana. Sedangkan selebihnya disadarkan kepada kemamouan masyarakat sendiri.

Menurut United Nations (Rutiadi dan Pranoto,2007) Pembangunan perdesaan adalah strategi yang di rencanakan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat miskin. Di dalam perencanaan dan pelaksanaan kerja sama daerah, perlu diperkuat wawasan dan komitmen pemerintah daerah tentang pentingnya kerja sama wilayah guna mengembangkan perekonomian daerah yang berdaya saing.

3. Desa

Secara etimologi kata desa berasal sanskerta, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) desa adalah suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh seorang kepala desa. Desa adalah salah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama sebanyak beberapa ribu orang, hampir semuanya saling mengenal, kebanyakan didalamnya hidup dari pertanian perikanan dan sebagainya Wasistiono dan Tahir (dalam Rauf, 2015:10).

Desa juga didefinisikan sebagai suatu masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa (Widjaja, 2003:3), Desa juga dapat dipahami sebagai lembaga asli pribumi yang mempunyai wewenang mengatur rumah tangganya sendiri berdasarkan hukum adat (Soetadjo dalam Nurcholes, 2011:20).

Dari beberapa definisi tentang desa yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa desa merupakan *self community* yaitu komunitas yang mengatur dirinya sendiri. Dengan pemahaman bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya sesuai dengan kondisi dan sosial budaya setempat, maka posposisi desa yang memiliki otonomi asli sangat strategis sehingga memerlukan pelatihan

yang seimbang terhadap penyelenggaraan otonomi daerah, karena dengan otonomi desa yang akan mempengaruhi perwujudan otonomi daerah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana penelitian ini berusaha menggambarkan dan melukiskan keadaan yang ada sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan yang di temukan peneliti saat berada di lapangan (Moh. Nazir: 2005; 54), artinya data yang diperoleh adalah kata-kata, gambar dan mungkin juga angka-angka, dilaporkan dan disajikan secara deskriptif.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Subjek penelitian ini adalah pemerintah desa, pengurus/pengelola BUMDesa dan masyarakat Desa Saneo, dengan menggunakan teknik purposive informan dan teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis dilakukan secara kualitatif dengan melalui Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di BUMDesa Saneo yang terletak di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Pengambilan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa sumber data dilokasi tersebut telah sesuai dengan tujuan penelitian yang akan mengkaji lebih lanjut mengenai Fungsi BUMDesa Dalam Pembangunan di Desa Saneo.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Bungin (dalam Hasanah, 2016: 26) observasi sebagai suatu proses melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Observasi dilakukan di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu yang dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati tentang bagaimana fungsi BUMDesa dalam pembangunan desa saneo dan mengamati dampak yang telah dirasakan masyarakat dengan adanya BUMDesa Saneo.

b. Wawancara

Wawancara adalah aktifitas penelitian yang berhubungan untuk menggali data berdasarkan percakapan dua arah yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (media sosial maupun bertemu secara langsung).

Dalam wawancara, peneliti menggali data sebanyak mungkin pada narasumber. Teknik penentuan informan ditentukan dengan teknik purposive. Dalam penelitian wawancara ini peneliti melibatkan berbagai narasumber seperti pada tabel di berikut ini:

I.I Tabel Informan/Narasumber

NO	Nama	Pendidikan	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
PEMERINTAH DESA					
1.	RustamH.M Said	SMA	52	Laki-laki	Kepala Desa
2.	Erman H.M Said	SMA	47	Laki-laki	Sekretaris Desa
3.	Budi Yanto	SMA	31	Laki-laki	Pelayanan
PENGURUS BUMDesa					
1.	Julkifli	SMA	42	Laki-laki	Ketua BUMDesa
2.	Onic Irma Suryani	SMA	34	Perempuan	Sekretaris BUMDesa
MASYARAKAT					
1.	Bapak Surya	SMP	35	Laki-laki	Masyarakat/Pemuda
2.	Bapak Buhari	SMA	37	Laki-laki	Masyarakat/Pemuda
3.	Ibu Hadnen	SMP	45	Perempuan	Masyarakat
4.	Bapak Wawan Putra	SMA	29	Laki-laki	Masyarakat/Pemuda

Sumber: Data Arsip 2023

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode tambahan dalam upaya memperoleh data kumpulan data tertulis ini disebut sebagai dokumen dalam arti luas, Monografi Desa, SK Tentang BUMDesa, Foto Aktivitas BUMDesa mapun visi misi BUMDesa di Desa Saneo. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar ataupun foto-foto yang berhubungan dengan seluruh kegiatan pada BUMDesa Saneo dan dipergunakan sebagai sumber-sumber data untuk membuat data itu falid dalam melakukan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Miles, Humberman dan Salda(2014: 12-13) Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mencakup hasil wawancara yang meliputi: Kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*). Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrasikan, dan mentrasformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dan analisis data yaitu Kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing*).

BAB II

PROFIL DESA SANE0 DAN BUMDesa SANE0

A. Profil Desa Saneo

Pada awalnya masyarakat Desa Saneo bermukim di tengah-tengah hutan yang kondisinya jauh dari tempat perkotaan dan tempat keramaian dan penduduknya saat itu 100% bermata pencaharian di sektor pertanian dan penduduknya mayoritas beragama Islam.

Mengingat pemukiman tidak di dukung dengan beberapa fasilitas seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana lainnya, maka ada beberapa tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda. pada saat itu mempunyai ide dan pikiran untuk mengubah nasib desa tertinggal tersebut untuk menjadi desa makmur sehingga dalam waktu yang sangat singkat penduduk mulai terpecah untuk mengubah nasib tersebut ada yang ke Kecamatan Kilo, ada yang ke Rababaka Desa Matua dan sebagian besar menetap di Desa Saneo yang tempat tinggalnya berpindah dari Desa Saneo ntoi ke Saneo baru dan sehingga sampai saat ini jumlah penduduknya jauh lebih besar dan didukung dengan luas wilayah sehingga Desa Saneo memekarkan wilayahnya sehingga menjadi 2 (dua) Desa yaitu Desa Saneo dan Desa Sarakapi. Desa Saneo adalah Desa yang diberi nama oleh NCIHU yang diambil dari Kata Bahasa Bima NEO yang berarti ringan. Karna moto masyarakat Desa Saneo pada saat itu “ Berat Sama di Pikul Ringan Sama di Jinjing”.

1. Wilayah Geografis Desa Saneo

Peta desa adalah gambaran dari pada keseluruhan permukaan desa baik keadaan alam, ekonomi dan sosial budaya. Peta desa biasanya berisi mengenai letak atau lokasi fasilitas desa, jalan, sungai dan batas-batas dusun/RW, yang dibuat pada permukaan datar yang diperkecil dengan skala tertentu dan diwakili simbol tertentu sebagai tanda pembatas antar desa baik berupa batas alam maupun batas buatan.

1) Luas Desa 26,93 Km²

2) Batas-batas wilayah desa :

Sebelah Timur : Wilayah Desa Karama Bura

Sebelah Selatan : Wilayah Desa Serakapi

Sebelah Barat : Wilayah Desa Raba Baka, Tanju

Sebelah Utara : Wilayah Kabupaten Bima

3) Jarak dari ibu kota Kecamatan : 13 Km

4) Jarak dari ibu kota Kabupaten : 10 Km

5) Jumlah Dusun : 10 Dusun

- Saneo I (Kadus : Birma)
- Saneo II (Kadus : Kadafi HZ)
- Saneo III (Kadus Irfan)
- Pelita Satu (Kadus : Muhdar)
- Pelita II (Kadus : Ishaqa Mursalim)
- Marampa (Kadus : Ikraman)
- Wawo (Kadus : Muhammad)
- Ompu Su (Kadus : Mahdin)

➤ Ndano Bada (Kadus : Usman)

➤ Laboga (Kadus : Burhan).

6) Luas Wilayah dan Tata Guna Lahan :

- Sawah Irigasi : 150 Ha
- Sawah Tadah Hujan : 455 Ha
- Kebun/Telaga : 50/2000 Ha
- Padang Pengembala : - Ha
- Lahan Tidur : - Ha
- Pemukiman : 36 Ha
- Perkantoran : 2 Ha
- Lain-lain : Ha
- Jumlah : 2.693 Ha**

2. Kondisi Demografis

Desa Saneo merupakan salah satu desa dari 14 yang terletak di wilayah Kecamatan Woja. Tipologi datar dan berbukit, dengan suhu rata-rata 27C-32C, jumlah bulan hujan antara 5-6 bulan dari 12 bulan dengan curah hujan rata-rata 173. mm, tinggi tempat 0- 100 m permukaan laut, serta dengan bentang wilayahnya yang datar, warna tanah coklat kehitaman yang bertekstur debuan dengan kedalaman solum tanah 50-100 meter.

Desa Saneo terdiri dari 10 Dusun di mana penduduknya 75% bermata pencaharian disector pertanian dan sebagainya di bidang Perternakan, Perdagangan, PNS dan Pegawai Swasta. Mayoritas penduduknya beragama islam dengan suku Bima,

Dompu. dari silsilah keturunan masyarakat Desa Saneo secara umum berasal dari satu warga yaitu suku Bima sehingga dengan begitu kerukunan dan keharmonisannya tampak jelas terlihat.

1) Jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian

Tabel II.1

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Petani	2.183
2	Pertenakan	167
3	Pegawai swasta	230
4	Pegawai Negri Sipil	15
5	wiraswasta	75
6	dll	1.395
Jumlah		4.065

Sumber: Arsip Desa Saneo tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mata pencarian yang lebih mendominasi adalah mata pencarian petani berjumlah 2.183 orang disitu dapat disimpulkan bahwa Desa Saneo bermayoritaskan pertanian.

2) Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel II.2

No	Kriteria	jiwa	Jumlah
1	Laki-laki	2.008	4.065
2	Perempuan	2.057	

Sumber: Arsip Desa Saneo tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan.

3) Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Kriteria Usia

Tabel II.3

No	Kriteria Usia	Jumlah (Orang)
1	0-5	576
2	6-13	572
3	14-21	593
4	22-60	2.071
5	61-Ke atas	253
Jumlah		4.065

Sumber: Arsip Desa Saneo tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk berdasarkan kriteria usia di Desa Saneo yang paling banyak yaitu 22-60 berjumlah 2071 orang sedangkan yang paling sedikit 61-keatas berjumlah 253 orang.

4) Jenjang Pendidikan

Tabel II.4

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa
1.	Play Group	31
2.	Sekolah Dasar	457

Sumber: Arsip Desa Saneo 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa diDesa Saneo memiliki jenjang pendidikan Play Group berjumlah 31 siswa, sedangkan diSekolah Dasar berjumlah 457 siswa.

5) Tempat Peribadatan

Tabel II.5

Lokasi Tempat Peribadatan	Mesjid	Mushola
Dusun Marampa	1	0
Dusun Saneo III	0	1
Dusun Ndano Bada	1	0
Dusun Pelita II	0	0
Dusun Saneo I	0	0
Dusun Saneo II	0	0
Dusun Wawo	0	0
Dusun Pelita I	0	0
Dusun Ompu Su	0	0
Dusun Laboga	1	0
Jumlah	3	1

Sumber: Arsip Desa Saneo 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa data peribadatan Masjid berjumlah 4 unit sedangkan tempat peribadatan Gereja 0 unit. Dan dapat di katahui bahwa mayoritas penduduk Desa Saneo adalah islam. Namun masyarakat yang tinggal adalah masyarakat yang mempunyai toleransi yang cukup besar dilihat ketika pendentang yang non muslim ketika berkunjung di Desa Saneo.

6) Fasilitas Pendidikan

Tabel II.6

Bagunan Sekolah	Jumlah (Unit)
Play Group	4
Taman Kanak-kanak	0
Sekolah Dasar	2
SMP	1
SMA	0
Perguruan Tinggi	0
TPQ	4
Pondok Pesantren	0
Jumlah	11

Sumber: Arsip Desa Saneo 2023

Dari tabel diatas menunjukan bahwa fasilitas pendidikan yang ada di Desa Saneo berjumlah 24 unit. Fasilitas pendidikan yang ada di desa saneo justru sesungguhnya data observasi peneliti dilapangan banyak sarana tidak dimanfaatkan terutama warga memilih sebagai petani, ini berdampak pada fasilitas-fasilitas di atas bukan dari warga Desa Saneo sendiri justru di manfaatkan oleh warga desa lain. Jadi sesungguhnya masyarakat Desa Saneo kontribusinya pada sarana pendidikan ini tidak berdampak banyak karena memang budaya masyarakatnya lebih memilih pada pertanian jagung, padi, madu, kacang kedelai, kacang ijo, bawang merah dan dll. karna pertanian menurut mereka penghasilanya lebih memuaskan dibanding berkerja di pemerintahan.

7) Fasilitas Kesehatan

Tabel II.7

Bangunan Kesehatan	Jumlah (Unit)
Posyandu	3
Polindes	1
Pustu	1
Puskesmas	0
Rumah Sakit	0
J u m l a h	5

Sumber: Arsip Desa Saneo 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Fasilitas Kesehatan di Desa Saneo berjumlah 9 unit. Fasilitas Kesehatan yang ada di Desa Saneo sesuai dengan data Observasi peneliti dilapangan banyak sarana tidak difungsikan karena masyarakat Desa Saneo lebih banyak memanfaatkan fasilitas kesehatan di Rumah Sakit Umum Dompu (RUSD) karena dari 9 unit fasilitas kesehatan yang ada di Desa Saneo masih banyak kekurangan penyediaan obat-obatan dan alat kesehatan yang sesuai dengan keluhan yang dialami oleh masyarakat Desa Saneo.

3. Kondisi Sosial

a. Tata Guna Air

Untuk sumber mata air pada dasarnya ada di setiap dusun sebagai potensi sumber daya alam untuk mencukupi kebutuhan masyarakat, tetapi yang menjadi kendala adalah kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola dan memanfaatkannya.

Tabel II.8

Jumlah Tata Guna Air Desa Saneo 2023

No	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)
1	Sumur Gali	3
2	Mata Air	15
3	Sungai	5
4	Sumur bor	0
5	Hidraun umum	0

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2023 dan Hasil Idensifikasi Kondisi Umum Desa.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tata guna air di Desa Saneo yang lebih banyak yaitu Mata Air berjumlah 15 di bandingkan dengan Sumur Gali dan sungai berjumlah 3 dan 5. Dari tataguna air yang ada di Desa Saneo sesuai dengan data Observasi peneliti dilapangan peneliti melihat kebanyakan masyarakat memanfaatkan sungai sebagai tempat mencuci, mandi, dan membuang air besar karena disetiap rumah warga belum ada sumur bor.

b. Potensi Ekonomi

1) Areal Tambang : -

2) Hasil Hutan : -

3) Hasil Pertanian :

➤ Tanaman Pangan :

➤ Padi : 5-8 ton/ha

➤ Jagung : 8-10 ton/ha

➤ Kacang Kedelai : 2-3 ton/ha

➤ Kacang Ijo : 1-2 ton/ha

➤ Bawang Putih : - ton/ha Bawang Merah : - ton/ha

➤ Mentimun : - ton/ha

4) Hasil perkebunan:

➤ Mangga : 10 ton/ha

➤ Kelapa : - ton/ha (basah)

5) Hasil Pertenakan

➤ Sapi : 500 ekor

➤ Ayam : 1.500 ekor

➤ Bebek : 100 ekor

➤ Kuda : 20 ekor

➤ Kambing : 70 ekor

6) Jenis Usaha Masyarakat/Lokasi Usaha

Tabel II.9

Jenis usaha	Dusun Saneo I	Dusun Saneo II	Dusun Saneo III	Dusun Marampa	Dusun Pelita I	Dusun Wawo	Dusun Ompu Su	Dusun Ndano Bada	Dusun Pelita II	Dusun Laboga	Jumlah
Kios	9	6	10	12	7	2	3	3	3	4	59
Toko	2	3	3	2	2	-	-	1	-	-	13
Bengkel	-		3		2						5
Pertukangan	5	10	3	5	4		3	4	6	4	44
Pengrajin	3	1	3	2	5	-	-	-	-		14
Pengiling											
Gan padi	2	1	-	-	1						4
Penjahit	1	1	1	2	3	-	1		4	2	15
Jumah	22	22	26	23	24	2	7	8	13	10	250

Sumber : Arsip Desa Saneo tahun 2023

Berdasarkan data tabel di atas Desa Saneo terbagi menjadi 10 dusun, di lihat dari jenis usaha/lokasi usaha yang paling banyak ada di dusun Saneo III yang berjumlah 26 berbagai jenis usaha mulai dari Kios, Toko, Bengkel, pertukangan, Pengrajin, Pengilin, Gan padi, Penjahit. Dan yang paling sedikit yaitu Dusun wawo berjumlah 2 unit usaha kios saja. Jenis usaha masyarakat yang ada di Desa Saneo sesuai data Observasi peneliti dilapangan masyarakat Desa Saneo banyak mengembangkan usahanya di bidang perdangan yang dimana masyarakat banyak memiliki usaha UMKM dan setengah dari masyarakat Desa Saneo memiliki usaha pertukangan serta masyarakat Desa Saneo sisanya memiliki jenis usaha seperti bengkel, gan padi, penjahit, pengerajin dan membuka toko-toko kecil.

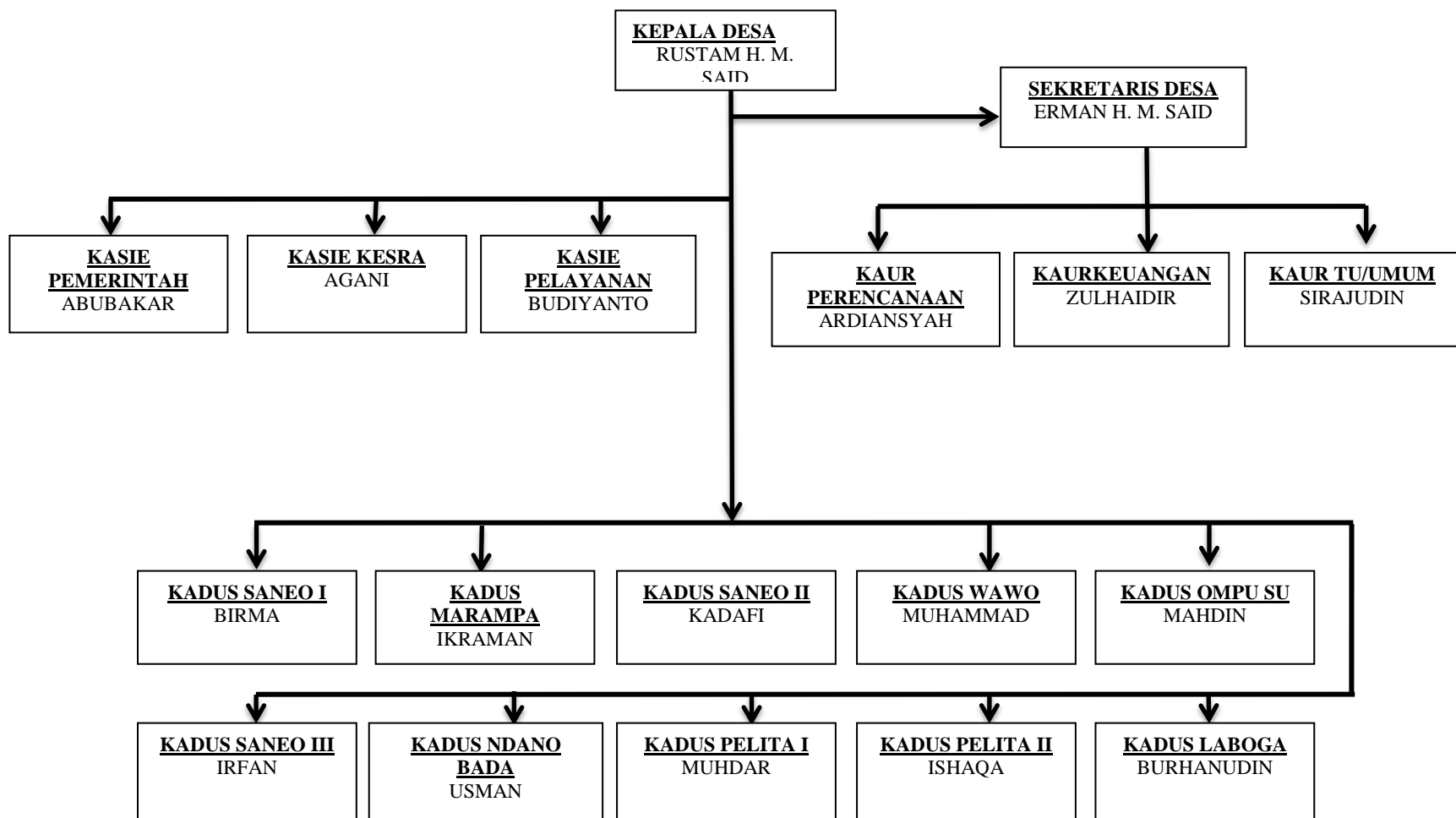
c. Kelembagaan Desa

Lembaga pemerintahan desa yang dimaksudkan yaitu lembaga pemerintahan yang ada di desa mulai dari RT, Dusun sampai Tingkat Desa, serta Badan Perwakilan Desa (BPD). Pada profil desa 2023 tercatat jumlah aparat desa berjumlah 8 orang, dusun 10 orang, dan RT 20 orang. Sementara jumlah anggota BPD sebanyak 9 orang.

Berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat, terungkap bahwa masyarakat sudah puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pemerintahan desa. walaupun masih ada masyarakat melihat ada beberapa tupoksi kepala urusan dan para kadus yg masih tumpang tindih. Lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Saneo yaitu 1 Organsiasi Pemuda (Karang Taruna) pengurus 3 yang beranggotakan 8 orang dan Lembaga pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa pengurus 3 orang (Data Profil Desa).

Tabel II.10

Struktur Organisasi Tata Pemerintah Desa



Sumber: Arsip Desa Saneo 2018

Berdasarkan bagan diatas dapat dilihat bahwa pemerintah Desa Saneo terkait tugas, fungsi, dan hubungan kerja dari semua elemen kerja pemerintah desa saneo. Dari struktur diatas menunjukkan bahwa pemerintah desa saneo sudah membuat serta meimplementasikan secara baik struktur organisasi berdasarkan peraturan menteri dalam Negri No.84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Desa dan Tata Kerja Pemerintah Desa yang dimana di sebutkan secara ekplisit bahwa kepala desa dibantu oleh perangkat desa.

Pemerintah Desa dan Kelembagaan Masyarakat

Tabel II.11

No	Nama Lembaga	Jumlah (Orang)
1	Pemerintah Desa/ Aparat Desa	18
2	Ketua RT/RW	20
3	BPD	9
4	LPM	3
5	PKK	47
6	Karang Taruna	3
7	P3A / Kelompok Tani	36
8	Majlis Ta'lim	10
9	Dasa Wisma	125
10	Remaja Masjid Berserta anggota	50
11	Yayasan / PonPes	0
12	KUD	0
13	BKM	3
14	Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)/ Pekerja Sosial Masy.(PSM)	-
15	Lembaga Keuangan	
16	Lembaga Adat	3
17	Majelis Yasinan	30
18	Kelompok Serakalan	30
19	Kelompok Pengajian	32

Sumber: Arsip Desa Saneo 2023

Berdasarkan tabel di atas bahwa data pemerintah desa dan kelembagaan desa di Desa Saneo menunjukkan banyak sekali kelembagaan masyarakat bahkan banyak masyarakat yang ikut partisipasi dalam kelembagaan tersebut. Salah satu yang paling banyak yaitu Dasa Wisma, remaja masjid, PKK, P3A / Kelompok Tani dan sebagainya. Sayang di sayang kan bahwasanya banyak sekali anak muda di Desa Saneo namun yang terlibat dalam Karang Taruna namun mereka lebih memilih merantau dan menjadi petani di banding berkecibung di dunia pemerintahan.

4. Potensi

Desa Saneo merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Dompu NTB dengan kekayaan alam melimpah seperti, banyak lahan kosong dan tingkat kesuburan tanah sangat baik. Desa Saneo berada di perbukitan sangat hijau, memiliki mata air yang sangat banyak dan bisa memberikan bagi kehidupan masyarakat. ada beberapa potensi yang sesungguhnya menjadi kekayaan atau sumber daya yang ada di desa saneo mulai dari potensi pertanian dan sebagainya.

Di lihat dari infrastruktur di Desa Saneo yang sudah tersedia contohnya

- a. Balai Desa tersedia
- b. Fasilitas pendukung kerja pemerintahan desa tersedia
- c. Kantor layanan sudah tersedia
- d. Akses komunikasi tersedia
- e. Internet tersedia
- f. Adanya jalan desa yang memadai
- g. Akses jalan antar desa ke kota tersedia

- h. Akses jalan antar dusun yang sudah memadai
- i. Akses jalan lahan tersedia
- j. Adanya sungai dengan kekayaan batu yang sering dipakai sebagai infrastruktur.

Bukan hanya itu Desa Saneo memiliki potensi yang cukup melimpah lokasinya terletak di kawasan perbukitan yang didominasi oleh perkebunan jagung, padi, kacang tanah, ubi-ubian dan tebu milik warga. Desa Saneo terdapat banyak destinasi wisata alam yang bisa dikunjungi, seperti air terjun Panca Saneo yang didapuk sebagai salah satu air terjun tertinggi (75 meter) di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat, dengan pesona keindahan alam yang tidak diragukan lagi. Selain itu ada Sungai Besar (sori na'e) yang menyajikan kesejukan suasana hutan asri dengan air sungai yang dingin dan jernih.

Tidak hanya destinasi wisata alam yang indah, di Desa Saneo juga terdapat Menhir, Situs dari zaman Megalitikum (6.000 SM) yang berupa batu tunggal berbentuk tugu dan berfungsi sebagai media pemajuan dalam kepercayaan animisme atau dinamisme. Menhir ini terletak 5-6 km dari Desa Saneo dan 2 km dari air terjun Panca Saneo.

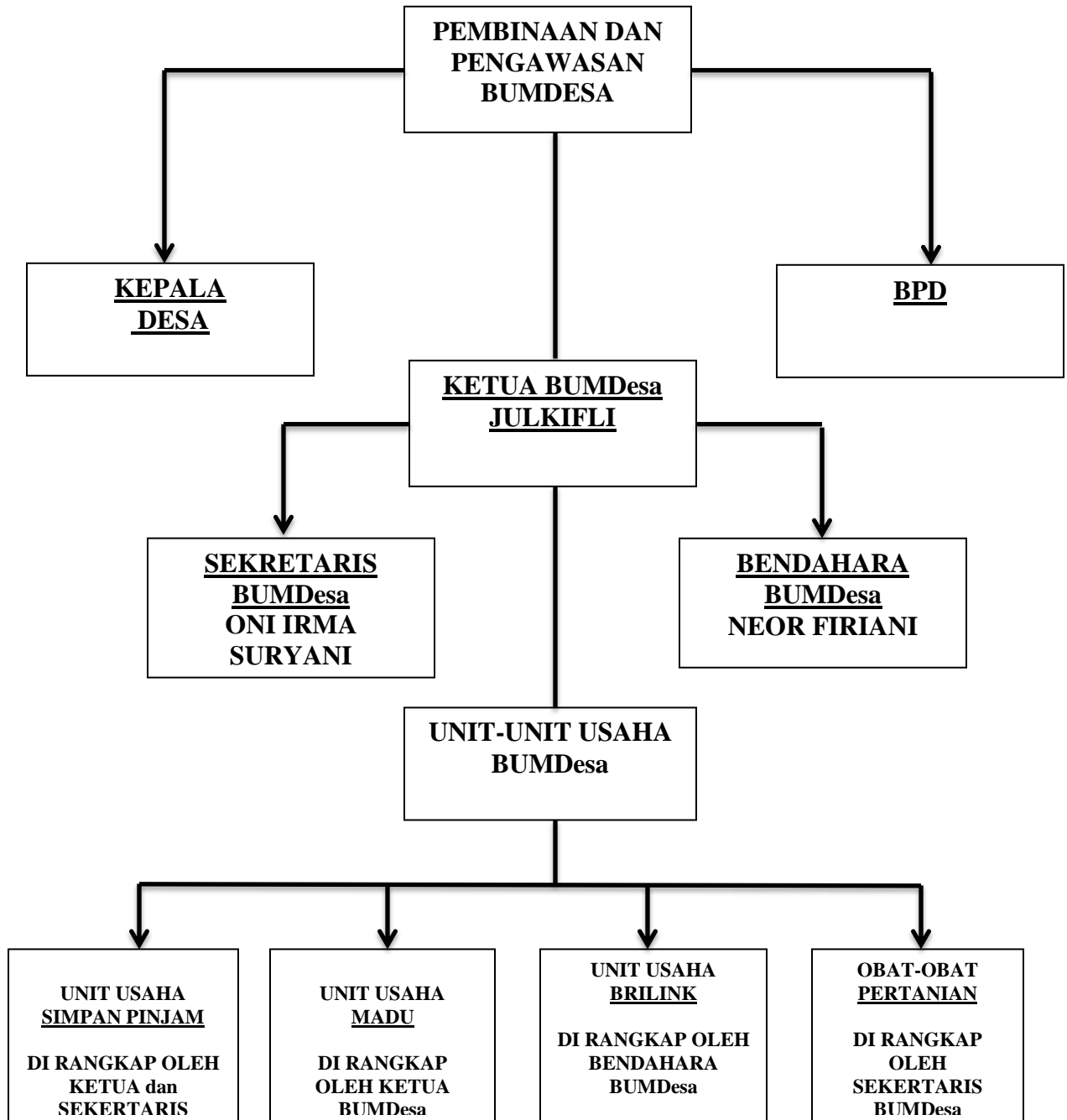
B. Profil BUM Desa Saneo

Pemerintah Desa Saneo mendirikan Badan Usaha Milik Desa dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Lembaga ini bernama Badan Usaha Milik Desa “ Saneo “. (BUMDesa Saneo)

Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

1. Struktur BUMDesa Saneo

Tabel II.12

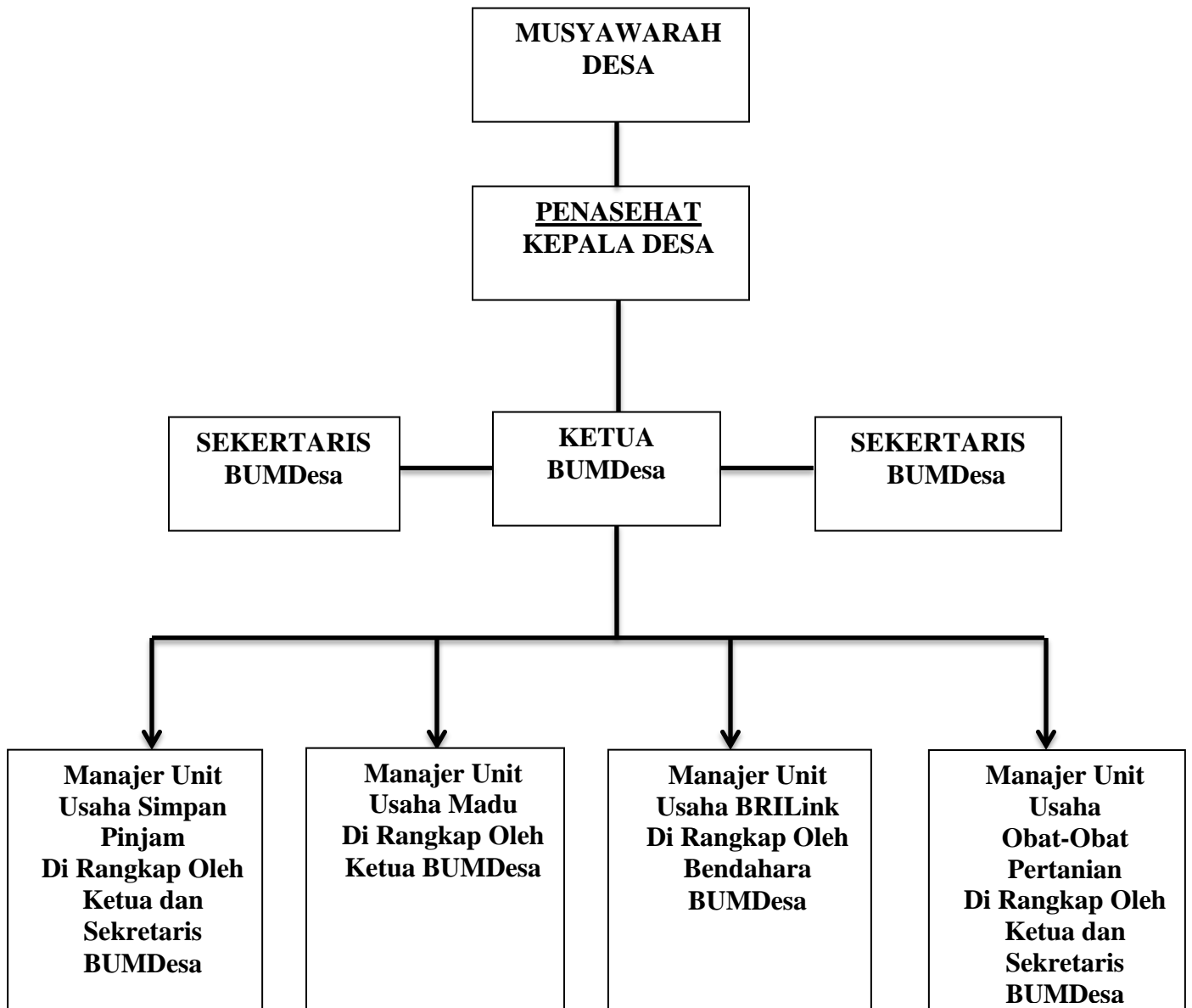


Sumber: Arsip BUMDesa 2016

Menurut Permendesa PD TT Nomor 4 Tahun 2015 Struktur Kelembagaan BUMDesa

Saneos seharusnya sebagai berikut:

Tabel II.13



2. Visi dan Misi BUMDesa Saneo

- a. Visi Badan Usaha Milik Desa “Saneo“.mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa saneo. melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial dengan moto ” *Su’u Sawau Sia Sawale*”(Pikul sekuatmu bertahan semampumu).
- b. Misi Badan Usaha Milik Desa “Saneo”
 - Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha simpan pinjam dan usaha sektor rill.
 - Pengembangan layanan sosial melalui sistem jaminan sosial bagi Rumah Tangga Miskin.
 - Pembangunan Infrastruktur dasar pedesaan yang mendukung perekonomian desa.
 - Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak.

3. Unit usaha dan kegiatan Usaha BUMDesa Saneo

- a. Unit usaha yang di miliki oleh BUMDesa Saneo yaitu:
 - Simpan Pinjam
 - Madu
 - BRI Link
 - Obat-obat pertanian
- b. Kegiatan usaha BUMDesa
 - Memberikan pinjman modal usaha kepada masyarakat desa, terutama masyarakat miskin yang berpotensi untuk mengembangkan usaha dan dinilai layak untuk diberikan pinjaman (BUM Desa SPP)

- Menerima tabungan, deposito atau penyertaan modal dari anggota, masyarakat desa atau pihak lain sesuai dengan pinjaman yang disepakati.
- Menerima dan mendayagunakan modal sendiri maupun dana bantuan dari pihak lain dalam rangka penanggulangan kemiskinan, peningkatan pendapat dan kesejahteraan desa, khususnya anggota BUM Desa.
- Melakukan usaha ekonomi sesuai dengan potensi yang ada.

4. Bentuk dan Fungsi BUMDesa

- a. Badan Usaha Milik Desa “Saneo” berbentuk BUM Desa yang dilegalisasi melalui Peraturan Desa.
- b. BUM Desa “Saneo” berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa yang mengembangkan usaha dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya Rumah Tangga Miskin Desa Saneo.

5. Status Kepemilikan BUMDesa

- a. BUM Desa “Saneo” adalah BUM Desa yang dimiliki oleh pemerintah Desa dan masyarakat dengan komposisi kepemilikan mayoritas oleh pemerintah desa (60 %) sedangkan 40% di miliki oleh masyarakat. Dalam perkembangannya, masyarakat dapat berperan dalam kepemilikan BUM Desa “Saneo” yang di atur dalam AD/ART BUMDesa Saneo.
- b. Yang dimaksud dengan masyarakat pada awal pendirian BUM Desa “Saneo” adalah masyarakat Desa saneo.
- c. Dalam perkembangannya, masyarakat dapat berperan dalam kepemilikan BUM Desa “Saneo” melalui penyertaan modal maksimal 40 %.

6. Struktur Organisasi BUMDesa Saneo

- a. Struktur organisasi BUM Desa “Saneo” terdiri dari badan penasehat, badan pengawas dan pengelola.
- b. Pemilihan pengurus untuk pertama kali dilaksanakan melalui Musyawarah Desa dan ditetapkan dengan Peraturan Desa.
- c. Untuk dapat dipilih menjadi pengurus BUM Desa “Saneo” adalah mereka yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - masyarakat Desa yang mempunyai jiwa wirausaha;
 - berdomisili dan menetap di Desa sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun.
 - Berkepribadian baik, Jujur, Aktif, trampil dan berdedikasi terhadap BUM Desa “Saneo”
 - Pendidikan minimal setingkat SMU/ sederajat
 - Mempunyai wawasan yang cukup untuk dapat mengelola dan mengembangkan BUM Desa “Saneo”.
- d. Pengurus sekurang-kurangnya terdiri seorang Manager, Sekretaris dan seorang Bendahara.
- e. Pengurus Bum Desa “Saneo” dapat diganti apabila:
 - Meninggal Dunia
 - Mengundurkan Diri
 - Terbukti melakukan penyimpangan pengelolaan BUM Desa “Saneo”

- Tidak mampu memimpin organisasi dan tidak mampu mengembangkan BUM Desa sesuai dengan target atau tujuan yang ingin dicapai.
- f. Untuk mengisi pengurus yang kosong disebabkan habis masa baktinya, mekanisme pemilihannya dilakukan melalui Musdes.
 - g. Masa Bakti pengurus BUM Desa “Saneo” selama 4 (Empat) tahun dan dapat terpilih kembali sampai 3 kali berturut-turut dan atau tidak berturut-turut.
 - h. Pengurus BUM Desa “Saneo” akan dievaluasi setiap tahun untuk mengukur kinejanya apakah rencana kerja yang dibuat tercapai atau tidak.

7. Kewajiban dan Hak Pengurus BUM Desa yang di atur dalam AD/ART BUM Desa Saneo.

a. Kewajiban pengurus

- Bertanggung jawab dalam pengelolaan dan usaha BUM Desa “Saneo”.
- Menyelenggarakan pembukuan keuangan, inventaris, pencatatan dan lain-lain yang dianggap perlu secara tertib dan teratur.
- Membuat rencana kerja, anggaran pendapatan dan pengeluaran BUM Desa “Saneo” setiap tahun dan rencana kerja ini harus dievaluasi setiap tiga bulan sekali.
- Memberi pelayanan kepada anggota
- Memberi pembinaan administrasi dan manajemen usaha anggota
- Menyelenggarakan musdes pertanggungjawaban setiap akhir tahun

b. Hak pengurus

- Mengambil keputusan yang dipandang tepat dalam pengelolaan BUM Desa dalam rangka mencapai tujuan. Memperoleh honor tetap setiap bulan disesuaikan dengan besarnya keuntungan BUM Desa “Saneo” yaitu maksimal 40 % dari keuntungan per bulan.
- Pengurus mendapat bagian Sisa Hasil Usaha (SHU) tahunan yang besarnya sudah ditentukan dalam Anggaran Dasar.

2. BUMDesa dalam melakukan kegiatan pelayanan umum melalui barang dan jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat desa dan mengelola lumbung pangan desa. BUMDesa Saneo ini cukup baik hanya saja ada beberapa kendala dan masalah salah satunya kurang sosialisainya BUMDesa ini kepada masyarakat sehingga masyarakat yang ada yang belum paham sama sekali tentang fungsi dan tujuan atau esensi dari BUMDesa itu sendiri.
3. BUMDesa memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat desa. BUMDesa Saneo belum cukup baik karena secara tidak langsung BUMDesa Saneo belum cukup maksimal dalam menjalankan unit-unit usaha maupun memanfaatkan potensi-potensi yang ada di Desa Saneo karena masih banyak kendala yang di hadapi oleh pengelola maupun pengurus BUMDesa itu sendiri.
4. BUMDesa Saneo sampai saat ini belum berkontribusi besar atau belum secara maksimal memanfaatkan fungsinya untuk mengelola sumber daya-sumber daya lokal yang ada di Desa Saneo, dan sesungguhnya dalam pengamatan lapangan peneliti bahwa sumber daya yang melimpah ini tidak mampu memberi nilai tambah bagi BUMDesa karena keterbatasan sumber daya manusia mereka tidak memiliki kapasitas dalam hal ini bisa dilihat dari sisi pengurusnya pun rata-rata lulusan SMA, dari sisi kelembagaan atau manajerial mereka sangat lemah.

B. Saran

Dalam pengelolaan BUMDesa khususnya, untuk kedepanya di harapkan dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat bahwa dengan sistem pengelolaan yang jauh lebih baik agar dapat mewujudkan desa yang mandiri. Maka peneliti memberikan saran bagi BUMDesa Saneo sebagai berikut:

1. BUMDesa diharapkan dapat memperbaiki pengelolaan manajemen yang lebih mandiri untuk memaksimalkan kinerja, lewat tindakan pelatihan sumber daya manusia, sosialisasi kepada masyarakat dan menambah unit-unit usahanya, sehingga dapat mencapai tujuan akhir pembangunan desa.
2. Diharapkan BUMDesa dan pemerintah desa dapat berkerja dengan baik agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Saneo dan tidak terjadi kecemburuan sosial terhadap masyarakat.
3. Perlu adanya perhatian lebih dari pihak pemerintah Desa agar dapat memberikan pelatihan-pelatihan terhadap pengurus BUMDesa agar dapat menambah wawasan dan agar dapat menjalankan BUMDesa sesuai dengan tugas dan fungsinya.
4. Pengurus BUMDesa perlu memberikan sosialisasi terhadap seluruh masyarakat tentang program dan unit usaha yang sedang di kembangkan agar masyarakat dapat mengetahui kegiatan BUMDesa agar tidak terjadi kecemburuan sosial antar masyarakat
5. BUMDesa harus merekrutmen orang-orang yang punya kapasitas mampu mengelola BUMDesa

DAFTAR PUSTAKA

- Corista Berlian Ramadana dan Heru Ribawanto. 2013. *“Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)”* Volume. 1, No. 6, Hal. 1068-1076. Jurnal Administrasi Publik. Malang.
- Eva Yunita, (2021) *“Strategi Optimalisasi Peran BUMDesa Dalam Mendorong Pemerataan Ekonomi Desa”* Volume 1, No. 2, Desember 2021, Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Bandung
- Harri Fitrianto. 2016. *“Revitalisasi Kelembagaan BUMDesa Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Dan Ketahanan Desa Di Jawa Timur.* Volume 08, No. 2. Jui-Desember 2016, Jurnal Jejaring Administrasi Publik. Surabaya.
- Iit Novita Riyanti dan Hendri Hermawan Adinugraha. 2021. *Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul).*
- Mulyana, Anisa Utami dan Simon Sumanjoyo Hutagalung, Jurusan Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung (2018) *“Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan”* <http://jurnal.polinela.ac.id/index.php/SEMTEKS>
- Makmur (2019) *“Peran BUMDesa Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kematan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai”* Makasar 4 November 2019.
- Retha Nabila Yunita (2020) *“Fungsi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Desa Sinar Betung, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus”*
- Sri Purnama Pradnyani (2019) *“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara”*
- Zaini Munawir.S, Riyanto dan Amir Mulia Utama. 2022. *Sosialisasi Pentingnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Di Desa Jatikesuma Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara”.*Volume 02, No: 01, Febuari 2022, Jurnal Pengabdian Masyarakat. Smatra Utara.

UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN

Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007 prinsip-prinsip pengelolaan BUMDesa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik
Desa

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Daftar Pertanyaan Penelitian

Untuk

Pemerintah Desa

Tentang Fungsi BUMDesa Dalam Pembangunan desa Saneo

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Jabatan/perkerjaan :

B. Pertanyaan Tentang BUMDesa Saneo

1. Mengapa BUMDesa Saneo dibangun dan siapa saja yang terlibat dalam pembangunan BUMDesa?
2. Bagaimana BUMDesa melakukan kegiatan pelayanan umum melalui barang jasa untuk kebutuhan masyarakat?
3. Investasi dan potensi apa saja yang telah di bangun/dikelola oleh BUMDesa Saneo?
4. Bagaimana BUMDesa memperoleh keuntungan?
5. Bagaimana BUMDesa mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa?
6. Apa saja Unit usaha dan aset yang sudah di hasilkan BUMDesa ?

Daftar Pertanyaan Penelitian

Untuk Pengurus BUMDesa

Tentang Fungsi BUMDesa Dalam Pembangunan desa Saneo

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Jabatan/perkerjaan :

B. Pertanyaan Tentang BUMDesa Saneo

1. Apa yang melatarbelakangi pendirian BUMDesa Saneo?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pembangunan BUMDesa Saneo?
3. Bagaimana BUMDesa melakukan kegiatan pelayanan umum melalui barang jasa untuk kebutuhan masyarakat
4. Investasi dan potensi apa saja yang telah di bangun/dikelola oleh BUMDesa Saneo?
5. Bagaimana BUMDesa memperoleh keuntungan?
6. Bagaimana BUMDesa mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa?
7. Apa saja Unit usaha dan aset yang sudah di hasilkan BUMDesa ?

Daftar Pertanyaan Penelitian

Untuk Masyarakat

Tentang Fungsi BUMDesa Dalam Pembangunan desa Saneo

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :

B. Pertanyaan Tentang BUMDesa

1. Apa manfaat yang di rasakan Bapak/Ibu dari hadirnya BUMDesa Saneo?
2. Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan yang di hadirkan BUMDesa Saneo? Apa keterlibatan Bapak/Ibu dalam BUMDesa Saneo?
3. Apa saja unit usaha yang telah dilakukan sejak berdirinya BUMDesa?
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap keberadaan BUMDesa?

LAMPIRAN FOTO BERSAMA INFORMAN/NARASUMBER



Wawancara bersama Bapak Rustam H.M Said selaku Kepala Desa di Desa Saneo. waktu wawancara di laksanakan pada 20 Febuari 2023.



Wawancara bersama Bapak Budi Yanto selaku Pelayanan di Desa Saneo. waktu wawancara di laksanakan pada 27 Febuari 2023.



Wawancara bersama Bapak Julkifli selaku Ketua BUMDesa Saneo di Desa Saneo. waktu wawancara di laksanakan pada 10 Febuari 2023.



Wawancara bersama Ibu Onic Irma Suryani selaku sekretaris BUMDesa di Desa Saneo. waktu wawancara di laksanakan pada 24 Febuari 2023.



Wawancara bersama Bapak Buhari selaku Masyarakat di Desa Saneo. waktu wawancara di laksanakan pada 20 Febuari 2023.



Wawancara bersama Bapak Surya selaku Masyarakat di Desa Saneo. waktu wawancara di laksanakan pada 13 Febuari 2023.



Wawancara bersama Ibu Hadnen selaku Masyarakat di Desa Saneo. waktu wawancara di laksanakan pada 27 Febuari 2023.



Wawancara bersama Bapak Wawan Putra selaku Masyarakat di Desa Saneo. waktu wawancara di laksanakan pada 13 Febuari 2023.